

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara mendalam tentang kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan apa adanya. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dapat mengkaji kasus yang terjadi pada Panti Sosial Bina Karya “ Marga Sejahtera “ di Ciganjeng Kabupaten Ciamis. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan/atau pelatihan dan evaluasi. Hasil pembelajaran meliputi perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dampak pembelajaran yang meliputi perubahan taraf hidup dengan memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, pengembangan hasil belajar, dan peningkatan partisipasi dalam masyarakat. Diharapkan dengan mempergunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis akan dapat mengungkap lebih luas dan lebih mendalam proses, hasil dan dampak yang diperoleh peserta pelatihan perbengkelan otomotif di PSBK Ciganjeng - Ciamis.

Secara singkat alasan pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis antara lain : *Pertama*, bahwa program yang dijadikan objek penelitian bersifat terbuka dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu hanya dapat dipahami dengan memandangnya sebagai suatu keseluruhan. Apalagi penelitian ini mengkaji proses, hasil dan dampak yang tidak terlepas dari permasalahan, kondisi dan nilai-nilai yang ada pada lingkungan PSBK dan masyarakat sekitarnya. *Kedua*, penyelenggara program pelatihan di PSBK yang khusus menangani anak jalanan hanya ada di Ciganjeng Kabupaten Ciamis, di mana peserta pelatihan berasal dari beberapa

kabupaten dan kota se Jawa Barat. Hal ini memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih lanjut dalam mencari makna dari setiap pelaksanaan program dengan fenomena yang ada.

Dengan demikian, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif analisis ini, bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan perbengkelan otomotif. Berbagai gejala menarik merupakan gambaran nyata yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi suatu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program pelatihan perbengkelan otomotif.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif, Nasution (1996:12) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

- (1) Sumber data adalah situasi yang wajar atau "natural setting",
- (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian,
- (3) Sangat deskriptif,
- (4) Mementingkan proses maupun produk,
- (5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan yang dapat memahami masalah atau situasi,
- (6) Mengutamakan data yang langsung atau "first hand",
- (7) Melakukan triangulasi,
- (8) Menonjolkan rincian kontekstual,
- (9) Subjek yang diteliti dipandang sama dengan peneliti,
- (10) Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden sebagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya,
- (11) Mengadakan verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya,
- (12) Sampling yang purposif, dilihat menurut tujuan,
- (13) Menggunakan audit trail, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan apa yang dikumpulkan,
- (14) Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural,
- (15) Mengadakan analisa sejak penelitian awal.

## **B. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif (bertujuan) yang disesuaikan dengan kebutuhan yang terdiri dari empat komponen, yaitu :

*Pertama*, adalah peserta didik yang sedang mengikuti pelatihan perbengkelan otomotif sebanyak 2 (dua) orang.

*Kedua*, Peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan sebanyak 2 (dua) orang. *Ketiga* adalah pelatih/instruktur 4 (empat) orang dan *keempat* adalah penyelenggara/pengurus PSBK 2 (dua) orang. Jadi jumlah subjek penelitian seluruhnya 10 orang.

Pengambilan subjek penelitian seperti tersebut di atas, didasari oleh pendapat Suharsimi Arikunto yang mendefinisikan bahwa “ Subjek penelitian adalah benda atau orang, tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan. Agar pengamatan terhadap individu lebih mendalam, maka subjek yang diteliti harus dibatasi “.

Selanjutnya Noeng Muhadjir (1990) mengemukakan bahwa “ Penelitian kualitatif umumnya mengambil instrumen (subjek penelitian) lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih purposif dari pada acak “.

Adapun ciri-ciri sampel penelitian yang purposif (bertujuan) menurut Lexy Y. Moleong (2000:165) adalah sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul; sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi data sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan, jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
3. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya. Namun sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pada sampel purposif (bertujuan), jumlah sampel ditentukan dengan pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus dihentikan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti menetapkan 10 (sepuluh) orang yang menjadi subjek penelitian dengan rincian seperti yang telah dikemukakan di atas. Kesepuluh subjek penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pengamatan peneliti, merekalah yang dipandang sebagai orang-orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sumber data penelitian antara lain : (1) Terlibat langsung dalam

kegiatan pelatihan, (2) Telah lama secara intensif terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan, (3) Memperoleh dampak dari implementasi hasil pelatihan perbengkelan otomotif di PSBK Ciganjeng Ciamis.

Penetapan sumber data tersebut di atas relevan pula dengan pendapat Sanafiah:

Faisal (1994:151) yang mengemukakan bahwa :

Kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sumber data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : (1) Subjek sudah cukup lama dan intensif yaitu menyatu di dalam kegiatan atau bidang yang menjadi bagian penelitian, (2) Subjek masih aktif atau terlibat penuh di dalam kegiatan atau bidang tersebut, (3) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (4) Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu, (5) Suatu objek masih asing bagi peneliti, sehingga lebih tertantang untuk belajar banyak tentang objek tersebut.

Dengan beberapa kriteria yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti beranggapan bahwa subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki persyaratan dan kriteria yang memadai.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana penyelenggara program pelatihan perbengkelan otomotif sebagai upaya untuk pemberdayaan anak jalanan. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menyatu dengan kegiatan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang sesungguhnya. Untuk itu maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumenter. Teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan terhadap warga belajar (peserta pelatihan) baik yang masih mengikuti pelatihan maupun yang sudah selesai (tamat), tutor/pelatih dan

penyelenggara pelatihan dari pihak PSBK. Adapun data yang dikumpulkan dengan wawancara ini meliputi : (1) Bagaimana perencanaan program pelatihan perbengkelan otomotif bagi anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera Ciganjeng Ciamis, (2) Bagaimana pelaksanaan program pelatihan perbengkelan otomotif di PSBK Marga Sejahtera Ciganjeng Ciamis, (3) Bagaimana hasil pelaksanaan program pelatihan otomotif di PSBK Marga Sejahtera Ciganjeng Ciamis, (4) Bagaimana dampak pelatihan otomotif terhadap perolehan kesempatan kerja yang layak bagi anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera Ciganjeng Ciamis.

Wawancara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian merupakan wawancara terstruktur dengan berdasarkan pada pedoman yang telah dibuat agar diperoleh keterangan yang terinci dan mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan tiga macam pendekatan sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (1994:74) yakni :

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arahan yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran yang berisi garis besar topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci namun bersifat terbuka yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menyaring data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka digunakan alat perekam suara, selama tidak mengganggu suasana wawancara.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan tindakan peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari. Pelaksanaan observasi menggunakan teknik observasi partisipasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah dengan cara mengambil data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat

standar lain untuk keperluan tersebut. Melalui observasi atau pengamatan ini, peneliti dapat membuat deskripsi yang relatif terinci tentang kenyataan di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengacu kepada pedoman pengamatan yang telah disusun oleh peneliti, namun sifatnya tidak mengikat.

Data yang diungkap melalui observasi adalah melihat adanya perubahan pada diri peserta didik dalam : (1) Aspek kognitif, yaitu adanya perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi, (2) Aspek afektif, yaitu perubahan dalam sikap menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, dan mengkarakterisasikan, (3) Aspek psikomotor, yaitu perubahan dalam kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi gerakan, dan komunikasi verbal, (4) Perubahan taraf hidup, yang meliputi : kemampuan melakukan kegiatan pelatihan secara disiplin, terencana, dan bertanggung jawab, posisi/jenis kegiatan yang lebih baik, (5) Pengembangan hasil belajar yang meliputi : mempraktekan hasil belajar, pengembangan diri dengan belajar secara mandiri, (6) Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan yang meliputi : ikut serta memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, dana dan dapat berkomunikasi serta berelasi secara baik kepada tutor/pelatih ataupun teman-temannya.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat membantu mengungkapkan antara lain : hasil belajar berdasarkan catatan laporan kegiatan pelatihan, gambaran PSBK Marga Sejahtera berdasarkan dokumen dan laporan tahunan.



Alat yang digunakan dalam kegiatan wawancara dan pengamatan adalah peneliti sendiri (human instrumen) dibantu dengan tape recorder, kamera foto dan buku catatan lapangan. Moleong (2000:114-115) mengemukakan: “ Tape recorder digunakan pada waktu mengadakan wawancara, kamera foto digunakan untuk memotret dan mendokumentasikan kegiatan “.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, setelah diadakan seleksi selanjutnya akan dibuat sebagai catatan lapangan. Pembuatan catatan lapangan ini segera dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan hingga selesainya penelitian.

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk (1) Deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar). (2) Mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar. Untuk catatan lapangan dalam laporannya diberi kode C.L. Menurut Nasution (1992:93) deskripsi tentang catatan lapangan (CL) ini merupakan uraian objektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan dengar, namun dalam memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas Hasil Penelitian**

Dalam rangka mempertahankan dan mempertanggungjawabkan keabsahan informasi atau data yang dikumpulkan selama proses penelitian, maka tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu :

### **1. Member Check**

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul dan telah dituangkan dalam bentuk laporan lapangan didiskusikan hasilnya dengan responden untuk diperiksa kebenarannya apakah sesuai dengan yang diucapkan dalam wawancara. Jika terdapat ketidaksesuaian, responden maupun informan dapat menyatakan keberatan dan langsung memperbaikinya. Peneliti juga membacakan hasil wawancara, setelah wawancara selesai untuk mencegah perbedaan persepsi.

### **2. Triangulasi**

Untuk kebenaran informasi, diadakan triangulasi di mana informasi yang diperoleh dari responden masih diperiksa lagi kebenarannya pada informan sampai diperoleh persamaan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi dipergunakan tenaga informan, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Para informan yang dimaksud antara lain penyelenggara program pelatihan, tutor dan warga belajar lainnya yang ada kaitannya dengan responden yang sedang diteliti.

### **3. Audit Trial**

Audit trial dimaksud untuk membuktikan kebenaran apakah data yang ada dalam penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam laporan yang memuat dokumentasi peristiwa yang berurutan sejak awal hingga akhir untuk menggambarkan proses pengumpulan data, responden yang dipilih dan interpretasi hasil observasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Nasution (1996:126) mengemukakan bahwa : “ Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data, dalam arti menggolongkannya dalam pola, thema atau kategori



agar dapat ditafsirkan “. Sedangkan Moleong (2000:103) menyatakan bahwa : “ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja sebagai yang dirasakan data “.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk mengikuti satu pola baku yang dijadikan pijakan dalam analisis data, sehingga peneliti mencari metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Subino Hadisubroto dalam Syamsul Bahri (2001:54) mengemukakan bahwa :

Dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti langkah-langkah berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

### **2. Display Data**

Display data, merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpuk data.

### **3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Peneliti akan menangani kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur, diragukan kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, kesimpulan-kesimpulan yang ada itu senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **F. Tahapan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini ditempuh melalui proses tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahapan Persiapan**

Dalam tahap persiapan atau tahap pra lapangan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menyusun rencana penelitian yang didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur. Peneliti merasa tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan program pelatihan perbengkelan otomotif dalam upaya pemberdayaan. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian yang kemudian diajukan dalam Seminar Karya Ilmiah pada saat kuliah, selanjutnya rancangan penelitian ini dijadikan proposal penelitian dalam menyusun tesis yang diiringi dengan kegiatan bimbingan pada dosen pembimbing untuk memperbaiki

desain penelitian Selanjutnya desain penelitian dikembangkan dengan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini, sebagai langkah awal peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Pemilihan lapangan penelitian ini didasarkan atas pengalaman peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan (eksploratoris) sehingga memudahkan peneliti mendapatkan dukungan dan perijinan untuk mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan hasil dan dampak program pelatihan-pelatihan perbengkelan otomotif dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di PSBK Marga Sejahtera, Ciganjeng Ciamis. Dalam tahap ini diawali dengan kegiatan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

## **3. Tahap Penulisan Laporan**

Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah tahap penyelesaian dimana dalam tahap ini disusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Dalam tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan sementara mengenai penelitian yang dilaksanakan dan menyusun konsep laporan. Selanjutnya peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti laporan kemajuan (progres report), ujian tahap I dan ujian tahap II.





